



Profesionalisme Guru Di Era Globalisasi: Kajian Deskriptif Sosiologi Pendidikan

Abdul Malik Karim Amrullah^{1*}, Nur Khasanah²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

(*abdulmalikkarim840@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Article history:

Received 1 Oktober 2025

Revised 12 Oktober 2025

Accepted 22 Oktober 2025

Available online 8 November 2025

Kata Kunci:

Profesionalisme guru,
globalisasi, sosiologi pendidikan,
nilai sosial

Keywords:

Teacher professionalism,
globalization, sociology of
education, social values

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan peran dan tantangan profesionalisme guru di tengah arus globalisasi yang memengaruhi sistem pendidikan dan nilai sosial masyarakat. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi agen sosial dan moral dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru di era global menuntut keseimbangan antara kompetensi akademik, teknologi, dan spiritualitas. Penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman menjadi kunci agar guru mampu beradaptasi tanpa kehilangan jati diri.

ABSTRACT

This article aims to describe the role and challenges of teacher professionalism amid globalization, which affects the education system and social values of society. Teachers are not only tasked with transferring knowledge, but also with becoming social and moral agents in shaping the character of students. This study uses a descriptive method with a qualitative approach through a literature review from various scientific sources. The results of the study show that teacher professionalism in the global era requires a balance between academic, technological, and spiritual competencies. Strengthening character and Islamic values is key for teachers to be able to adapt without losing their identity.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan budaya global menuntut tenaga pendidik untuk terus beradaptasi dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dalam konteks pendidikan Indonesia, guru tidak hanya dituntut menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa (Nurhayati, 2021:115).

Profesionalisme guru di era globalisasi bukan sekadar kemampuan mengajar secara efektif, tetapi juga mencerminkan kesadaran sosial terhadap perubahan masyarakat (Syaiful Anwar, 2020:44). Dari perspektif sosiologi pendidikan, guru berperan sebagai agen sosial yang memediasi nilai-nilai budaya dan norma sosial kepada generasi muda (Damsar & Indrayani, 2017:62). Oleh karena itu, profesionalisme guru harus dilihat sebagai hasil interaksi antara individu, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosialnya (Yuliani, 2020: 33).

Tantangan globalisasi mengharuskan guru memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta melek teknologi agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman (Hidayat, 2021:209). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam penguasaan teknologi pembelajaran dan manajemen kelas berbasis digital (Lestari, 2020:91). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional, supervisi akademik, dan pembinaan berkelanjutan agar peran sosial dan edukatifnya dapat berjalan optimal (Mulyasa, E. 2013:94).

Kajian deskriptif dalam sosiologi pendidikan memberikan pemahaman bahwa profesionalisme guru tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga oleh faktor sosial seperti budaya kerja, lingkungan sekolah, dan ekspektasi masyarakat terhadap profesi guru (Suparlan,2006:21).

Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru di era globalisasi perlu dilakukan secara menyeluruh, melibatkan dukungan institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk membangun sistem pendidikan yang adaptif, humanis, dan berdaya saing global (Rahman,2022:77).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tinjauan sosiologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam mengenai fenomena profesionalisme guru dalam konteks perubahan sosial dan globalisasi yang terus berkembang. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan realitas sosial secara sistematis, faktual, dan akurat tentang bagaimana guru menyesuaikan perannya di tengah arus globalisasi pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendidikan yang relevan dengan tema profesionalisme guru dan globalisasi. Kajian literatur ini digunakan untuk menelusuri konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan profesionalisme guru dari perspektif sosiologi pendidikan. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder, antara lain: Buku-buku ilmiah yang membahas teori profesionalisme, globalisasi, dan sosiologi pendidikan. Jurnal-jurnal nasional terakreditasi yang menyoro ti isu profesionalisme guru di era global.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelaah, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai data dari sumber literatur yang relevan. Peneliti mengidentifikasi data yang berkaitan dengan dimensi profesionalisme guru (kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), serta faktor-faktor sosial yang memengaruhi perkembangan profesionalisme di era globalisasi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan: Reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah. Penyajian data, dengan mengorganisasikan hasil temuan literatur ke dalam tema-tema konseptual seperti “guru sebagai agen perubahan sosial” dan “tantangan profesionalisme di era global”. Penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara reflektif dengan mengaitkan teori-teori sosiologi pendidikan untuk memberikan gambaran utuh mengenai profesionalisme guru dalam konteks globalisasi. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pemahaman profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan sosial global yang dinamis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan

Profesionalisme guru merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan modern, terutama di era globalisasi yang menuntut keterampilan tinggi dan kemampuan adaptasi sosial yang kuat. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen sosial yang berfungsi membentuk nilai, norma, dan karakter peserta didik di tengah perubahan masyarakat yang dinamis (Damsar, 2011:42).

Guru profesional ditandai oleh kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang terintegrasi dengan baik (Hamdani M.A,2011:85). Dalam konteks sosiologi pendidikan, profesi guru merupakan bagian dari struktur sosial yang memiliki fungsi strategis dalam mentransmisikan budaya dan nilai-nilai sosial ke generasi muda (Abdullah,2011:57). Dengan demikian, profesionalisme guru bukan hanya persoalan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga kesadaran sosial dan tanggung jawab moral dalam membangun peradaban bangsa.

Tantangan Profesionalisme Guru di Era Globalisasi

Era globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi profesi guru, seperti kemajuan teknologi informasi, persaingan global, dan perubahan pola sosial masyarakat. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan sarana peningkatan kompetensi (Ali Maksum, 2016:102).

. Menurut Mahmud, globalisasi memunculkan transformasi sosial yang menuntut guru untuk selalu melakukan inovasi, terutama dalam menghadapi perubahan karakter peserta didik yang semakin digital dan individualistik (Mahmud, 2012:88).

Selain itu, globalisasi juga membawa dampak pada pola interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Damsar menyebut bahwa perubahan struktur sosial akibat globalisasi dapat memengaruhi hubungan antarindividu dalam sistem pendidikan (Damsar, 2011:66). Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan realitas baru ini melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif.

Peran Guru sebagai Agen Sosial dan Kultural

Dalam kerangka sosiologi pendidikan, guru memiliki peran ganda: sebagai agen perubahan (agent of change) dan agen sosialisasi (agent of socialization). Guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang diperlukan agar peserta didik dapat hidup harmonis dalam masyarakat (S. Nasution, 2011:93).

Menurut Zainuddin Maliki, pendidikan memiliki peran kultural yang signifikan karena berfungsi mentransmisikan nilai-nilai sosial dari generasi ke generasi (Zainuddin Maliki, 2010:74). Di era globalisasi, fungsi sosialisasi ini menjadi semakin penting. Guru perlu memahami konteks sosial tempat ia mengajar, serta mampu berperan aktif dalam membangun solidaritas sosial di lingkungan sekolah. Melalui pemahaman sosiologis ini, guru dapat menempatkan dirinya bukan sekadar sebagai pekerja pendidikan, tetapi juga sebagai figur sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan identitas generasi muda (Elly M. Setiadi & Usman, 2010:119).

D. Penguatan Profesionalisme Guru dalam Konteks Sosial-Edukasi

Upaya meningkatkan profesionalisme guru harus melibatkan dimensi sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan. Hasbullah menegaskan bahwa kebijakan otonomi daerah membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk memperkuat kualitas guru melalui pelatihan dan pembinaan yang relevan dengan kebutuhan lokal (Hasbullah, 2007:132). Selain dukungan kebijakan, penguatan profesionalisme juga perlu didasari oleh nilai spiritual dan etika pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari nilai pengabdian dan tanggung jawab moral terhadap peserta didik. Sosiologi pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi profesional dan kesalehan sosial dalam membentuk karakter pendidik yang berintegritas (Nur Efendi, 2017:77).

Dengan demikian, profesionalisme guru di era globalisasi harus dipahami secara komprehensif: mencakup aspek kompetensi, nilai, dan kesadaran sosial. Guru yang profesional bukan hanya menguasai ilmu dan teknologi, tetapi juga memiliki komitmen terhadap kemanusiaan dan nilai-nilai sosial yang menjadi landasan pendidikan.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Dalam era globalisasi yang serba cepat, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membentuk karakter dan nilai peserta didik. Profesionalisme guru dituntut melampaui kemampuan akademik, mencakup keterampilan berpikir kritis, pemanfaatan teknologi, serta kepekaan terhadap dinamika sosial dan budaya. Guru yang profesional adalah mereka yang mampu menyeimbangkan inovasi dengan nilai-nilai lokal, sehingga pendidikan tetap berakar pada jati diri bangsa namun tetap relevan dengan perkembangan global.

Untuk mendukung hal tersebut, guru perlu terus belajar dan beradaptasi, sementara lembaga pendidikan diharapkan menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi dan inovasi. Pemerintah juga perlu memperhatikan kesejahteraan serta pengembangan kompetensi guru sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan nasional. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai profesionalisme guru dalam konteks sosial dan budaya yang beragam penting dilakukan agar strategi peningkatan profesionalisme semakin kontekstual dan efektif.

5. REFERENCES

- Anwar, S. (2020). Tantangan profesionalisme guru di era global. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(1), 40–49.
- Damsar, & Indrayani. (2017). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. (2011). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, N. (2017). *Islamic educational sociology*. Depok: Rumah Media.
- Hamdani, M. A. (2011). *Dasar-dasar kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2007). *Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar ilmu pendidikan umum dan agama Islam* (Edisi ke-9). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat. (2021). Inovasi pembelajaran dan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 205–214.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lestari, D. (2020). Analisis kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 85–95.
- Mahmud. (2012). *Sosiologi pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maksum, A. (2016). *Sosiologi pendidikan*. Malang: Madani.
- Maliki, Z. (2010). *Sosiologi pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. (2021). Profesionalisme guru di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 110–120.
- Rahman, A. (2022). Penguatan profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 70–80.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2010). *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi*. Jakarta: Depdiknas.
- Yuliani. (2020). Peran guru dalam perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(1), 30–40.